

Kendala Orang Tua Membimbing Anak Dengan Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar

Suci Marliza^{1✉} & Sri Hartati²

^{1✉} Universitas Negeri Padang, sucimarliza966@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-6437-7841](https://orcid.org/0000-0001-6437-7841)

² Universitas Negeri Padang, sri.pgpaudfipunp@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-4458-0057](https://orcid.org/0000-0002-4458-0057)

Article Info

History Articles

Received:

Sept 2021

Accepted:

Sept 2021

Published:

Oct 2021

Abstract

The implementation of online learning in reality has many obstacles for parents when accompanying children to study at home. The purpose of this study is (1) to find out the obstacles faced by parents when their children learn from home, (2) to find out the efforts taken by parents to deal with the obstacles they face while their children are learning from home. This study uses a quantitative descriptive approach with data collection techniques using a questionnaire. The methodology used in this research is descriptive quantitative by distributing questionnaires to respondents, namely the children's parents. The results of the study stated that (1) understanding of the subject matter by parents as many as 38 parents (76%) understanding of the subject matter by parents had not been able to understand the subject matter that had been given by the teacher. (2) When parents accompany their children to study at home, 39 parents (78%) cannot accompany their children to study at home. (3) Parents' obstacles in using this gadget can be seen from 29 parents (58%) who are unable to operate the gadget properly. By knowing these challenges, it is hoped that in the future parents can anticipate the learning process well during the pandemic.

Keywords:

Parental Constraints, Online Learning, Pandemic

How to cite:

Marliza, S. & Hartati, S. (2021). Kendala orang tua membimbing anak dengan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. *Didaktika*, 1(3), 602-611.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Sep 2021
Diterima:
Sep 2021
Diterbitkan:
Oct 2021

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran daring realitanya mempunyai banyak kendala bagi orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah. Tujuan penelitian ini yakni (1) untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua ketika anak melakukan pembelajaran dari rumah, (2) untuk mengetahui upaya yang ditempuh orang tua untuk menghadapi kendala yang dihadapi selama anak melakukan pembelajaran dari rumah. Penelitian ini memakai metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menyebarkan angket kepada responden yaitu orang tua anak. Hasil penelitian menyatakan jika (1) Pemahaman materi pelajaran oleh orang tua sebanyak 38 orang tua (76%) pemahaman materi pelajaran oleh orang tua belum mampu untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. (2) Waktu orang tua mendampingi anak belajar di rumah sebanyak 39 orang tua (78%) orang tua tidak bisa mendampingi anak nya belajar dirumah. (3) Kendala orang tua dalam menggunakan gadget ini dapat dilihat dari 29 orang tua (58%) tidak mampu untuk mengoperasikan gadget dengan baik. Dengan mengetahui tantangan tersebut diharapkan ke depan para orang tua dapat mengantisipasi dengan baik proses belajar di masa pandemi

Kata Kunci:

Kendala Orangtua, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi

Cara mengutip:

Marliza, S. & Hartati, S. (2021). Kendala orang tua membimbing anak dengan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. *Didaktika*, 1(3), 602-611.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sebutan untuk anak umur yang didefinisikan selaku umur yang dihadapi perkembangan psikologis ataupun psikis yang begitu pesat. Berpedoman pada kamus bahasa Indonesia, anak usia dini dapat dimaknai selaku manusia yang masih kecil. Menurut Nuraini (2003) diungkapkan bahwasanya anak usia dini yang berbeda diperkembangan diawal kehidupan yang begitu pesatnya baik psikis dan fisiknya (Firdaus & Muryanti, 2020). Tahun 2020 dunia lagi dikejutkan dengan terdapatnya virus corona ataupun yang saat ini diucap dengan Covid-19 (Corona Virus Disease). Dinyatakan kalau virus ini awal kali muncul dari kota Wuhan, China semenjak Desember 2019 (Okada, 2020). Informasi terbaru menampilkan kalau jumlah penderita positif pada 216 negeri disemua dunia sampai bulan Agustus 2020 sudah menggapai lebih dari 18 juta penderita dengan akumulasi 171. 815 orang sudah dinyatakan positif pada 24 jam. Negeri Indonesia juga tidak terlepas dari paparan Covid-19. Apalagi Indonesia jadi negeri dengan jumlah penumpukan paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, ialah menggapai 113. 134 hingga dengan bulan Agustus 2020. Pemerintah di Indonesia menerapkan kebijakan buat menyikapi kasus ini dengan menerapkan social distancing terhadap segala susunan warga.

Pembelajaran daring adalah solusi terbaik ditengah masa pandemi ini. Ditambah situasi darurat kesehatan serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sudah ditetapkan serta dijalankan oleh pemerintah mempertimbangkan meningkatnya korban jiwa akibat pandemic itu yang diatur pada undang-undang kekaerantinaan kesehatan pasal 59 ayat tahun 2020 menyatakan jika “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah” (Aisyah, 2021). Kelemahan akan sistem pembelajaran daring yakni sukar mendapatkan titik fokus anak sebab situasi dan kondisi rumah kurang menunjang bagi proses pembelajaran daring (Rahmawati, Rosida & Kholidin, 2020).

Pembelajaran adalah sebuah proses terjadinya interaksi diantara guru bersama siswa lewat kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada dasarnya yakni proses perubahan perilaku yang disadari. Mengajar pada dasarnya yakni langkah yang direncanakan dengan pengaturan serta penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa menjalankan banyak kegiatan belajar sebaik mungkin sebaiknya pengaturan serta penyediaan sejumlah kegiatan yang efektif juga menyenangkan sangat bergantung dari kemampuan guru mengelola pembelajaran mulai kegiatan awal, inti juga penutup, yang memungkinkan suasana pembelajaran yang diciptakan jadi menyenangkan juga efektif (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020).

Kendala lainnya yang dijumpai pada proses belajar dari rumah yakni gangguan layanan serta perangkat internet. Internet ialah faktor penting kelancaran pada pembelajaran online alhasil factor tersebut harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar berlangsung. Untuk kendala internet yang dijumpai pada penelitian ini terkait kendala jaringan internet yang kurang lancar, tingginya biaya pembelian kuota internet juga keterbatasan kesediaan perangkat seperti smartphone jadi hambatan yang tidak bisa dihindari ketika BDR (Anita, 2021).

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pula diberlakukan disejumlah kota besar di Indonesia, contohnya kota Jakarta, serta kebijakan ini sudah termuat pada PP (Peraturan Pemerintah) No 21 Tahun 2020 (Sudrajat et al., 2020). Belajar dari rumah (BDR) yakni suatu proses pembelajaran yang dijalankan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, harapannya akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Sepanjang BDR siswa disarankan guna tetap menjalankan seluruh kegiatan dirumah serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa dengan sendirinya akan menjaga jarak dengan orang lain (*physical distancing*) serta menghindari kerumunan orang (*social*

distancing) (Prasetyaningtyas, 2020). Pembelajaran daring yang diresmikan pemerintah, diperuntukan kepada segala jenjang pembelajaran dari TK sampai akademi besar. Dipilihnya alternatif ini disebabkan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat menunjang terlaksananya pendidikan daring dari rumah, sebab pendidikan daring merupakan pendidikan yang mengeliminasi waktu serta jarak dengan dorongan platform digital berbasis internet yang sanggup mendukung pendidikan buat dicoba tanpa terdapatnya interaksi raga antara pendidik serta partisipan didik dan teknologi jaman sekarang diharapkan bisa mendukung aktivitas daring itu.

Kendala-kendala yang dihadapi orangtua ketika mendampingi anak belajar di rumah yakni minimnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan orang tua dalam memunculkan minat belajar anak, tidak mempunyai cukup waktu guna mendampingi anak sebab harus bekerja, orang tua tidak sabar ketika mendampingi anak ketika belajar dirumah, kesulitan orang tua untuk menjalankan gadget, serta kendala mengenai jangkauan layanan internet. Oleh sebab itu, pada pelaksanaan daring ini realitanya orang tua mempunyai banyak kendala ketika mendampingi anak belajar di rumah (Wardani & Ayriza, 2020).

Analisis hambatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah yang dicoba oleh para periset sangat banyak kala saat sebelum terdapatnya pandemic Covid-19, semacam riset yang dicoba oleh Saesti, yang melaporkan kalau keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak lebih banyak dicoba dengan guru di sekolah, contohnya aktivitas *outing class*, *mini trip*, serta *market day* (Prabhawani, 2016). Alhasil hambatan orang tua ketika mendampingi anak belajar tidak secara spesial diteliti dikala orang tua serta anak terletak di rumah.

Analisis kendala orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah sepanjang adanya pandemi Covid-19 masih belum banyak ditempuh, sebaliknya telah ada penelitian tentang kendala orang tua ketika mendampingi anak belajar dirumah ketika masa pandemi Covid-19 ibarat terdapat orang tua yang memberikan gadget selaku sahabat anak saat anak merasa jenuh, minimnya intervensi orang tua pada dunia anak, masalah orang tua untuk menemui anak serta pula kebosanan orangtua serta anak ketika masa pandemi ini (Rohayani, 2020), tetapi penelitian ini berfokus terhadap orang tua anak usia sekolah dasar, tidak secara khusus berfokus terhadap orang tua anak dengan usia TK.

METODOLOGI

Dari permasalahan yang diteliti maka peneliti ini mempunyai jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yakni prosedur atau cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan tertentu. Menurut Resseffendi (2010), jika penelitian deskriptif yakni penelitian yang memakai observasi, wawancara atau angket tentang kondisi saat ini, tentang subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita menghimpun data guna menguji hipotesis atau menjawab sebuah pertanyaan. Dengan penelitian deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan yang sesungguhnya terjadi tentang kondisi saat ini yang sedang diteliti. Disini peneliti menggunakan metode dengan cara menyebarkan angket kepada orang tua anak. Indikator dari angket tersebut terdiri dari kurang pemahaman materi orang tua, orang tua tidak memiliki waktu mendampingi anaknya belajar, orang tua kesulitan dalam mengoperasikan gadget.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data memakai kuesioner. Penelitian deskriptif kuantitatif seperti yang dinyatakan Sugiyono (2017) jika metode penelitian kuantitatif dimaknai selaku metode penelitian yang berdasarkan dalam filsafat positivisme, dipakai guna meneliti dalam populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud

guna mengaju hipotensis yang sudah ditentukan. Pendekatan kuantitatif tersebut dipakai oleh peneliti guna mengukur kendala yang dihadapi orang tua saat BDR di masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan guna menggambarkan data, yakni mengenai kendala yang dihadapi orangtua siswa di TK Negeri Pembina Kab. Tanah Datar pada saat melakukan pembelajaran daring dari rumah, dengan angket yang berjumlah 15 butir, serta terbagi pada tiga kategori, yaitu pemahaman materi pelajaran oleh orangtua, waktu mendampingi anak belajar, dan kendala orangtua dalam mengoperasikan gadget.

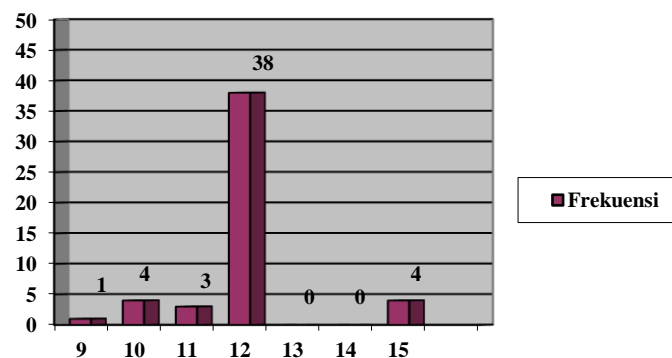
Pemahaman Materi Pelajaran oleh Orangtua

Distribusi frekuensi Pemahaman Materi Pelajaran oleh Orangtua bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Pelajaran oleh Orangtua

No	Interval	f	%
1.	9	1	2
2.	10	4	8
3.	11	3	6
4.	12	38	76
5.	13	0	0
6.	14	0	0
7.	15	4	8
Total		50	100

Berlandaskan tabel distribusi frekuensi tersebut, bisa digambarkan pada histogram dibawah ini:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Pelajaran oleh Orangtua

Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi Pemahaman Materi Pelajaran oleh Orangtua paling banyak ada dalam interval 12 sejumlah 38 orangtua (76%) serta paling sedikit terletak dalam interval 9 sejumlah 1 orangtua (2%). Simpulan dari data tersebut adalah sebanyak 38 orang tua (76%) pemahaman materi pelajaran oleh orang tua belum mampu untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru guna diajarkan untuk anak dirumah. Sedangkan

1 orang tua (2%) orang tua telah mampu guna memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak dirumah. Kurangnya pemahaman materi pelajaran orang tua lebih banyak dibanding dengan orang tua yang memahami materi pelajaran. Sehingga orang tua yang kurang paham dengan materi akan merasa sulit untuk mengajarkannya kepada anak.

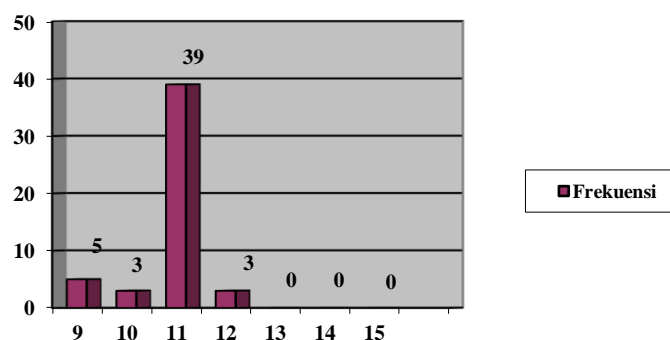
Waktu Orangtua untuk Mendampingi Anak Belajar

Distribusi frekuensi Waktu Orangtua Mendampingi Anak Belajar bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Waktu Orangtua Mendampingi Anak Belajar

No	Interval	F	%
1.	9	5	10
2.	10	3	6
3.	11	39	78
4.	12	3	6
5.	13	0	0
6.	14	0	0
7.	15	0	0
Total		50	100

Berlandaskan tabel distribusi frekuensi tersebut, bisa digambarkan pada histogram dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Waktu Orangtua Mendampingi Anak Belajar

Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi Waktu Orangtua Mendampingi Anak Belajar terbanyak terletak pada interval 11 sejumlah 39 sorangtua (78%) serta paling sedikit terletak dalam interval 9 sejumlah 1 orangtua (2%). Simpulan dari data tersebut adalah sebanyak 39 orang tua (78%) orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar dirumah, dan sebanyak 1 orang tua (2%) yang bisa mendampingi anak belajar dirumah. Dikarenakan sebgai orang tua dari anak tidak bisa mendampingi anaknya belajar dirumah, disebabkan oleh tuntutan orang tua yang harus bekerja alhasil anak tidak dapat di dampingi ketika belajar di rumah.

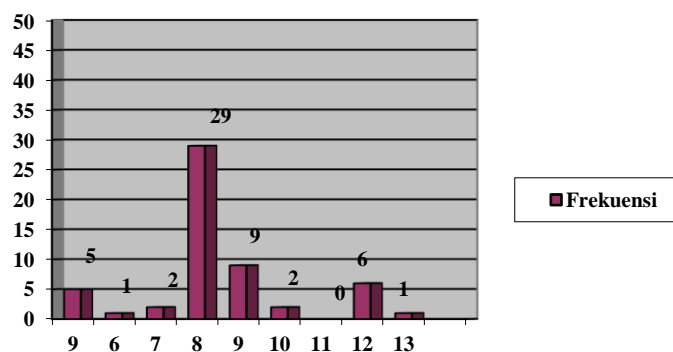
Kendala Orangtua dalam Mengoperasikan Gadget

Distribusi frekuensi Kendala Orangtua Mengoperasikan Gadget bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kendala Orangtua Mengoperasikan Gadget

No	Interval	f	%
1.	6	1	2
2.	7	2	4
3.	8	29	58
4.	9	9	18
5.	10	2	4
6.	11	0	0
7.	12	6	12
8.	13	1	2
Total		50	100

Berlandaskan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kendala Orangtua Mengoperasikan Gadget

Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi Kendala Orangtua Mengoperasikan Gadget terbanyak berada di interval 8 sebanyak 29 orangtua (58%) serta paling sedikit terletak pada interval 6 dan 13 sebanyak 1 orangtua (4%). Simpulan dari data diatas adalah kendala orang tua dalam mengoperasikan gadget ini dapat dilihat dari 29 orang tua (58%) tidak mampu untuk mengoperasikan gadget dengan baik dan orang tua juga tidak paham dengan aplikasi yang di gunakan untuk belajar dari rumah sekarang ini. Sehingga orang tua mengalami kesulitan untuk mengoperasikan gadget. Sedangkan 1 orang tua (4%) orang tua telah mampu mengoperasikan gadget dengan baik, sehingga orang tua akan lebih mengerti dengan sistem pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan pada masa pandemi saat ini.

Pembahasan

Kendala Yang Dihadapi Orangtua Pada Saat Anak Melakukan Pembelajaran Dari Rumah

Menurut Wardani & Ayryza (2020) mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah yakni minimnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua untuk memunculkan minat belajar anak, tidak mempunyai cukup waktu guna mendampingi anak sebab musti bekerja, orang tua tidak sabar ketika mendampingi anak ketika belajar dirumah, kesulitan orang tua untuk menggunakan gawai, serta kendala mengenai jangkauan layanan internet.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan memperoleh hasil jika sebagian orang tua memang sibuk terhadap pekerjaannya sehingga orang tua tersebut tidak bisa mendampingi anak untuk belajar di rumah, sehingga anak terkadang telat untuk mengumpulkan tugas yang seharusnya sudah dikumpulkan hari itu. Dan ada juga orang tua yang tidak bisa mengoperasikan gadget alhasil anak perlu datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran yang tidak bisa mereka ikuti pas pembelajaran dari rumah, sehingga anak tersebut juga harus mengikuti pembelajaran yang tertinggal oleh teman-temannya yang lain. Ada beberapa orang tua anak yang buta huruf, sehingga orang tua kesulitan untuk mengajarkan anak untuk belajar

Penelitian ini bertujuan akan mengetahui kendala yang dihadapi orangtua siswa pada saat melakukan kegiatan BDR saat masa pandemi. Berdasarkan 3 (tiga) kategori yang sudah dijabarkan di atas., hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua siswa pada saat melakukan kegiatan BDR pada kategori “cukup/sedang”. Dengan perbandingan presentase kendala seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kendala Orangtua Mengoperasikan Gadget

No	Indikator	Presentase	Kategori
1.	Pemahaman Materi	80%	Cukup/Sedang
2.	Waktu Mendampingi	84%	Cukup/Sedang
3.	Kehalihan Menggunakan Gadget	80%	Cukup/Sedang

Kesimpulannya bisa dinyatakan jika kompleksnya masalah yang dihadapi guna kelancaran pelaksanaan BDR berdampak terhadap proses kegiatan pembelajaran, seperti anak yang tidak memahami materi dengan baik, kurangnya waktu belajar, dan kadangkala anak ketinggalan informasi karena orangtua yang kurang tanggap saat mengoperasikan gadget.

Upaya Yang Dilakukan Orangtua Untuk Menghadapi Kendala Yang Dihadapi Selama Anak Melakukan Pembelajaran Dari Rumah

Keberhasilan atau tidaknya pelaksanaan BDR dipengaruhi dari sejumlah faktor yang mendukung, antara lain faktor dari siswa, guru, serta orangtua. Bila salah satu faktor itu tidak berjalan secara baik, maka akan menghambat pada proses pelaksanaannya. Orangtua telah mengupayakan segala bentuk solusi untuk mengatasi kendala pelaksanaan BDR, seperti menghubungi guru terkait, diskusi dengan yang lebih memahami, dan lainnya. Sebaliknya semua faktor tersebut saling mendukung agar berjalan secara baik, maka akan memudahkan ketika proses BDR. Bila faktor-faktor yang mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pembelajaran tersebut bisa terwujud serta bisa dikatakan proses pembelajaran itu berhasil.

KESIMPULAN

Orang tua belum memahami materi pelajaran sebanyak 38 orang tua (76%) pemahaman materi pelajaran oleh orang tua belum mampu untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru guna diajarkan terhadap anak di rumah. Sedangkan 1 orang tua (2%) orang tua telah mampu guna memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak di rumah. Kurangnya pemahaman materi pelajaran orang tua lebih banyak dibanding dengan orang tua yang memahami materi pelajaran. Sehingga orang tua yang kurang paham dengan materi akan merasa sulit untuk mengajarkannya kepada anak. Waktu orang tua mendampingi anak belajar di rumah sebanyak 39 orang tua (78%) orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah, dan

sebanyak 1 orang tua (2%) yang bisa mendampingi anak belajar dirumah. Dikarenakan sebageian orang tua dari anak tidak bisa mendampingi anaknya belajar dirumah, disebabkan oleh tuntutan orang tua yang harus bekerja alhasil anak tidak dapat di dampingi ketika belajar dirumah. Kendala orang tua dalam mengoperasikan gadget ini dapat dilihat dari 29 orang tua (58%) tidak mampu untuk mengoperasikan gadget dengan baik dan orang tua juga tidak paham dengan aplikasi yang di gunakan untuk belajar dari rumah sekarang ini. Sehingga orang tua mengalami kesulitan untuk mengoperasikan gadget. Sedangkan 1 orang tua (4%) orang tua telah mampu mengoperasikan gadget dengan baik, sehingga orang tua akan lebih mengerti dengan sistem pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan pada masa pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). Dinamika pembelajaran daring melalui belajar dari rumah (BDR) pada PAUD Miftahul Ulum saat pandemi covid 19. *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 71-84. Retrieved from <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2422>
- Anita, F. (2021). Kendala pembelajaran daring terhadap anak-anak panti asuhan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 24-28. Retrieved from <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/4>
- Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). Games edukasi bahasa inggris untuk pengembangan kosakata bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216-1227. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.588>
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). implementasi pembelajaran daring (program BDR) selama pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 163-172. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.869>
- Okada, P., Buathong, R., Phuygun, S., Thanadachakul, T., Parnmen, S., Wongboot, W., ... Vachiraphan, A. (2020). Early transmission patterns of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in travellers from Wuhan to Thailand, January 2020. *Eurosurveillance*, 25(8), 2000097.
- Prabhawani, S. W. (2016). *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) secara online selama darurat covid-19 di SMPN 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86-94.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis pembelajaran daring saat pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139-148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Resseffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>

Suci Marliza & Sri Hartati. (2021). Kendala Orang Tua Membimbing Anak Dengan Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. *Didaktika*, 1(3), (2021): 602-611

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Kementerian Kesehatan SE HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.